

# Deskripsi perilaku kemalasan sosial siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling

**Fharid Aritosmen<sup>\*</sup>, Daharnis Daharnis**

Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: [fharid1304@gmail.com](mailto:fharid1304@gmail.com)

## Abstract

Groups are an integral part of students' daily lives, and activities carried out in groups can make students into individuals who have the ability to interact, communicate, and work together to achieve the same goals. However, in reality, there are still students who reduce their efforts to be involved in group activities. This reduced effort is an individual's tendency to engage in social loafing or social laziness. This study aims to describe students' social loafing behavior in several aspects: (1) motivation, (2) activity, (3) responsibility, (4) dompleng (a free ride), and (5) responses to evaluations from other people. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study was 645 students in grades XI and XII at SMAN 16 Padang for the 2021/2022 academic year and a sample of 250 students. sampling technique using proportional random sampling. The collection of data for this study used a behavioral questionnaire on social loafing in students of SMAN 16 Padang. The results of this study indicate that the social loafing behavior of SMAN 16 Padang students is in the moderate category. The results of research on the social loafing behavior of students at SMAN 16 Padang can be seen in detail as follows: (1) The social loafing behavior of students seen from the motivational aspect is in the low category; (2) students' social loafing behavior seen from the aspect of liveliness is in the medium category; (3) students' social loafing behavior seen from the aspect of responsibility is in the medium category; (4) students' social loafing behavior seen from the dompleng aspect is in the medium category; and (5) students' social loafing behavior seen from the aspect of the response to the evaluation is in the medium category.

**Keywords:** Group, social loafing



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada (Putra, Daharnis, & Syahniar, 2013). Pendidikan pada tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, sering dijumpai tugas kelompok atau kelompok kerja yang di dalamnya memiliki tujuan kelompok. Di dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu berada dalam suatu kelompok seperti keluarga, kelompok di kelas, kelompok belajar, kelompok organisasi, maupun kelompok bangsa (Hardiana & Sano, 2019). Selain itu, kelompok teman sebaya sangat berguna bagi remaja untuk mengembangkan kemandirian. Ardi, Ibrahim, and Said (2012) mengemukakan bahwa pengalaman remaja dalam kelompok teman sebaya sangat bermanfaat untuk mencapai sikap independensi dan kematangan hubungan interpersonal.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang diharapkan menjadi sarana bagi pengembangan potensi peserta didik. Di sekolah diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang seoptimal mungkin (Nariza, Sano, & Zulkifli, 2017). Seiring dengan perubahan sistem pembelajaran

---

pada pendidikan formal beberapa pendidik memberikan tugas pada anak didiknya berupa tugas kelompok, hal ini berarti bahwa tugas yang diberikan haruslah dikerjakan secara *team work*.

Tugas kelompok dengan sistem *team work* yang diberikan diharapkan mampu diselesaikan secara bersama-sama dengan pembagian yang merata bertujuan agar tugas kelompok menjadi terasa lebih ringan dan mudah terselesaikan. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan presentasi, kemampuan memimpin, kemampuan manajemen waktu, berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, namun yang sering ditemui dalam pengerjaan tugas kelompok ada saja anggota yang hanya mengeluarkan sedikit usaha dalam kelompok dibandingkan saat mengerjakan tugas secara individu; fenomena ini disebut dengan *social loafing*.

*Social Loafing* merupakan kecenderungan individu untuk mengeluarkan usaha lebih sedikit dibandingkan ketika melakukan kegiatan secara bersama-sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, individu cenderung melakukan usaha seperlunya saja hanya untuk menunjukkan *performance* yang baik atau untuk menghindari rasa bersalah karena tidak berbuat apa-apa. *Social loafing* yang dilakukan oleh anggota kelompok dapat membuat kelompok bekerja dengan tidak efektif. Secara individual, seseorang harus mengeluarkan energi yang ekstra untuk menyelesaikan tugas yang ada. *Social loafing* juga dapat merusak kohesivitas anggota di dalam kelompok, sehingga menghambat keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam kelompok tersebut. Tingkatan kohesi sosial dapat ditunjukkan oleh hubungan individu dengan anggota kelompok. Anggota kelompok dapat mempelajari bagaimana perilaku yang kompak terhadap kelompok sosial dengan memiliki rasa kekompakan secara keseluruhan antara setiap anggotanya (Yusza, Firman, & Daharnis, 2018).

Penelitian yang dilakukan Yusza, Firman, & Daharnis (2018) menunjukkan bahwa di SMAN 1 Dewantara, masih ada siswa di dalam kelas pada saat guru mata pelajaran memberikan tugas dengan berbentuk kelompok, siswa tidak mau bekerjasama dan berinteraksi dengan anggota yang baru. Karena anggota di dalam kelompoknya bukan teman terdekatnya, sehingga saat mengerjakan tugas kelompok, tidak ada rasa saling percaya dengan kemampuan anggota-anggota kelompoknya. Hal tersebut membuat siswa cenderung enggan untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Tidak terjalannya kerjasama yang baik antar anggota kelompok tersebut menyebabkan terjadinya perilaku *social loafing*.

Berdasarkan fenomena di lapangan peneliti melakukan wawancara dan observasi di SMAN 16 Padang serta mewawancarai beberapa siswa yang menyatakan bahwa setiap kelompok baik dalam belajar maupun kelompok teman sebaya masih ada kecenderungan untuk memiliki perilaku bermalasan seperti tidak ikut serta dalam membantu mengerjakan tugas kelompok, datang telat ketika melakukan pertemuan untuk mengerjakan tugas kelompok, memberikan tugas kepada anggota kelompok lain untuk diselesaikan, serta menunda menyelesaikan tugas ketika mengerjakan tugas kelompok. Perilaku yang dilakukan siswa tersebut sudah masuk ke dalam perilaku *social loafing* atau kemalasan sosial yang menyebabkan anggota kelompok lain terganggu dengan perilaku kemalasan sosial anggota kelompok.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling mengenai perilaku siswa dalam kegiatan kelompok, dimana siswa cenderung mengerjakan tugas hanya pada saat guru memperhatikan siswa dan jika tidak diperhatikan maka siswa lebih memilih untuk tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru merasa kesulitan untuk memperhatikan seluruh siswa ketika bekerja secara berkelompok, hal yang diharapkan guru ketika memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa yaitu siswa tersebut dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan saling berbagi pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena *social loafing* yang terjadi pada siswa di SMAN 16 Padang, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang. Hasilnya dapat menjadi langkah awal untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengentasan masalah

perilaku *social loafing* siswa. Hal tersebut berguna untuk membantu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang tepat kepada siswa yang terfokus kepada perilaku *social loafing*.

## Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2017), penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII di SMAN 16 Padang tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil yang berjumlah 645 dan sampel 250 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data penelitian menggunakan skor ideal (Ardi, Daharnis, Yuca, & Ifdil, 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat digambarkan perilaku *social loafing* pada siswa SMAN 16 Padang sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku *Social Loafing* Siswa SMAN 16 Padang

Kategori	Interval Skor	%Skor	f	%
Sangat Tinggi	≥164	≥84	0	0
Tinggi	132-163	68-83	6	2.4
Sedang	100-131	52-67	161	64.4
Rendah	68-99	36-51	72	28.8
Sangat Rendah	≤67	≤35	11	4.4
Jumlah			250	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari keseluruhan sampel penelitian berjumlah 250 siswa, terungkap bahwa perilaku *social loafing* siswa di SMAN 16 Padang pada kategori sangat tinggi, tidak terdapat siswa pada kategori tersebut dengan persentase 0%. Pada kategori tinggi, terdapat 6 siswa dengan persentase 2,5%. Pada kategori sedang, terdapat 161 siswa dengan persentase 64,4%. Pada kategori rendah, terdapat 72 siswa dengan persentase 28,8%. Pada kategori sangat rendah terdapat 11 siswa dengan persentase 4,4%

**Tabel 2.** Skor dan Kategori Perilaku *Social Loafing* Siswa SMAN 16 Padang

Variabel	Aspek/ Indikator	Skor Ideal	Max	Min	Mean	%	Kategori
Perilaku <i>Social Loafing</i> Siswa SMAN 16 Padang	1. Motivasi	35	30	8	18,03	51,5	Rendah
	2. Aktivitas	40	35	10	21,98	54,9	Sedang
	3. Tanggung Jawab	40	33	10	22,38	56	Sedang
	4. Dompleng ( <i>free ride</i> )	35	29	8	18,36	52,4	Sedang
	5. Tanggapan terhadap evaluasi	45	35	9	23,50	52,2	Sedang
Keseluruhan		195	140	54	104,57	53,46	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang secara keseluruhan berada pada kategori sedang yaitu rata-rata 104,57 dengan persentase 53,46% dari skor ideal. Artinya perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang berada pada kategori sedang. Secara rinci: (1) aspek motivasi pada kategori rendah dengan rata-rata 18,03 dan persentase 51,5% dari skor ideal. (2) aspek aktivitas pada kategori sedang dengan rata-rata 21,98 dan persentase 54,9% dari skor ideal. (3) aspek tanggung jawab pada kategori sedang dengan rata-rata 22,38 dan persentase 56% dari skor ideal. (4) aspek dompleng (*free ride*) pada kategori sedang dengan rata-rata 18,36 dan persentase 52,4%

---

dari skor ideal. (5) aspek tanggapan terhadap evaluasi pada kategori sedang dengan rata-rata 23,50 dan persentase 52,2% dari skor ideal.

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang berdasarkan sub variabel sebagai berikut:

#### **Perilaku *Social Loafing* Siswa SMAN 16 Padang dilihat dari Aspek Motivasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian mengenai perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang pada aspek motivasi berada pada kategori rendah, artinya siswa SMAN 16 Padang memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan perilaku *social loafing* ketika berada pada kegiatan kelompok, motivasi tersebut seperti tidak ikut serta dalam diskusi kelompok karena masih banyak anggota yang lain. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Fitri, Ifdil, & Neviyarni, 2016). Motivasi siswa yang rendah untuk melakukan *social loafing* akan mengakibatkan berkurangnya kemauan siswa untuk melakukan perilaku bermalasan pada kegiatan kelompok, namun sebaliknya jika motivasi siswa tinggi untuk melakukan *social loafing* maka akan semakin tinggi atau semakin sering siswa untuk bermalasan dalam kegiatan kelompok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri, Ibrahim, & Sukma (2013) dimana semakin tinggi motivasi maka semakin baik kegiatan pembelajaran peserta didik, sebaliknya semakin rendah motivasi maka semakin tidak baik kegiatan pembelajaran peserta didik. *Social loafing* merupakan kegiatan yang tidak baik dilakukan oleh siswa, hal tersebut dikarenakan perilaku *social loafing* akan mengganggu siswa lain dalam menyelesaikan tugas kelompok.

#### **Perilaku *Social Loafing* Siswa SMAN 16 Padang dilihat dari Aspek Aktivitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian mengenai perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang pada aspek aktivitas menunjukkan pada kategori sedang, artinya siswa memiliki perilaku *social loafing* dengan tingkat sedang dalam melakukan aktivitas yang pasif atau diam ketika berada pada kegiatan kelompok. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena dapat mempengaruhi kinerja anggota kelompok yang lain dalam menyelesaikan tugas. Sejalan dengan penelitian dari Sari, Marjohan, & Neviyarni (2013) dimana individu kurang memiliki inisiatif, mempunyai harapan bahwa sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha. Hal tersebut mengakibatkan perilaku *social loafing* timbul dalam kegiatan berkelompok.

#### **Perilaku *Social Loafing* Siswa SMAN 16 Padang dilihat dari Aspek Tanggung Jawab**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian mengenai perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang pada aspek tanggung jawab menunjukkan kategori sedang, artinya siswa memiliki tanggung jawab yang sedang dalam perilaku *social loafing* dilihat dari membiarkan anggota kelompok menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan dan tidak membantu anggota yang sedang kesulitan. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Nitami, Daharnis, & Yusri (2015) dimana siswa seringkali menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas atau menunda untuk menyelesaikannya. Perilaku tersebut juga sering terjadi pada siswa dalam kegiatan kelompok dan tidak bertanggung jawab dalam terhadap tugas yang diberikan.

#### **Perilaku *Social Loafing* Siswa SMAN 16 Padang dilihat dari Aspek Dompleng (*free ride*)**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian mengenai perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang pada aspek dompleng (*free ride*) menunjukkan kategori sedang artinya rata-rata siswa SMAN 16 Padang memiliki perilaku yang sedang dalam melakukan dompleng (*free ride*) ketika berada pada kegiatan kelompok. Bergantungnya siswa kepada orang lain juga tidak terlepas dari kepercayaan diri siswa terhadap dirinya sendiri, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan sebisa mungkin menghindari untuk bergantung pada orang lain. Namun jika siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri akan cenderung bersikap pesimis, bergantung kepada orang lain dan mudah putus asa (Winata, Yusri, & Syahniar, 2017).

---

### **Perilaku *Social Loafing* Siswa SMAN 16 Padang dilihat dari Aspek Tanggapan terhadap Evaluasi dari Orang lain**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian mengenai perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang pada aspek tanggapan terhadap evaluasi dari orang lain menunjukkan pada kategori sedang, artinya rata-rata siswa SMAN 16 Padang memiliki tanggapan terhadap evaluasi yang sedang ketika melakukan perilaku *social loafing* dilihat dari bagaimana siswa menanggapi evaluasi yang diberikan oleh guru dan anggota kelompok yang lain ketika mengerjakan tugas kelompok. Evaluasi yang diberikan kelompok terhadap siswa merupakan hal yang lumrah terjadi pada kegiatan kelompok, evaluasi tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas dari kelompok tersebut. Dalam evaluasi biasanya ada berupa kritikan, saran, dan pujian yang diberikan oleh anggota kelompok kepada anggota kelompok lainnya. Individu yang belum mampu menerima pujian atau kesalahan secara objektif cenderung tidak mau menerima masukan dan kritikan dari orang lain, menganggap kritikan yang diberikan orang lain adalah sebagai cara untuk menjatuhkannya (Melisa, Khairani, & Sano, 2017). Selanjutnya layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada Siswa untuk mencegah atau mengurangi perilaku *social loafing* sebagai berikut:

#### **Layanan Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang dikategorikan sedang, melalui layanan informasi Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan berbagai informasi mengenai keadaan kedisiplinan siswa di berbagai sekolah yang ada di Indonesia, pentingnya disiplin bagi siswa (Fitri, dkk., 2016). Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan upaya pencegahan berkaitan dengan munculnya perilaku *social loafing* dengan cara memberikan informasi-informasi berupa materi penting terkait perilaku *social loafing* dan akibat yang terjadi jika melakukan perilaku tersebut tidak direduksi. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan informasi dengan materi layanan seperti: dampak perilaku *social loafing* dan cara mengatasi perilaku *social loafing*.

#### **Layanan Konseling Individual**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perilaku *social loafing* pada siswa SMAN 16 Padang dikategorikan sedang, Layanan ini memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pemecahan/penyelesaian permasalahan yang dihadapinya (Purwanti, Firman, & Sano, 2013). Melalui layanan ini guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu mereduksi dengan memberikan layanan konseling individual kepada siswa-siswa yang memiliki kecenderungan perilaku *social loafing* yang mengkhawatirkan. dan untuk memperbaiki perilaku tersebut. Selanjutnya juga diberikan layanan individual secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Karena dorongan untuk berperilaku *social loafing* yang dimiliki siswa haruslah terentaskan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang mana jika perilaku *social loafing* siswa tidak segera dientaskan maka akan merugikan diri siswa dan juga orang lain nantinya.

#### **Layanan Bimbingan Kelompok**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang dikategorikan sedang. Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang memiliki perilaku *social loafing*. Melalui layanan ini guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, solidaritas, dan menunjukkan keakraban saat siswa belajar memahami anggota kelompok yang lain (Fernanda, Sano, & Nurfarhanah, 2012). Guru Bimbingan dan Konseling juga dapat memberikan topik-topik pembahasan yang berkaitan dengan perilaku *social loafing* seperti: cara menghindari perilaku *social loafing*, manajemen waktu pengerjaan tugas kelompok, cara membentuk kelompok yang kompak dan lain sebagainya, sehingga tidak terjadi kesalahsuaian terkait perilaku siswa pada masing-masing diri individu ataupun pada diri orang lain yang terdampak sebagai korban perilaku *social loafing*.

---

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara umum perilaku *social loafing* siswa SMAN 16 Padang berada pada kategori sedang. Hal ini berarti siswa SMAN 16 Padang memiliki kecenderungan melakukan perilaku *social loafing* ketika berada dalam kegiatan kelompok yang cenderung sedang. Berdasarkan hasil penelitian secara khusus disimpulkan secara rinci: 1) Perilaku *social loafing* siswa dilihat dari aspek motivasi berada pada kategori rendah; 2) Perilaku *social loafing* siswa dilihat dari aspek aktivitas berada pada kategori sedang; 3) Perilaku *social loafing* siswa dilihat dari aspek tanggung jawab berada pada kategori sedang; 4) Perilaku *social loafing* siswa dilihat dari aspek dompleng (*free ride*) berada pada kategori sedang; 5) Perilaku *social loafing* siswa dilihat dari aspek tanggapan terhadap evaluasi dari orang lain berada pada kategori sedang.

## References

- Ardi, Z., Daharnis., Yuca, V., & Ifdil. 2021. Controversy in Determining Criteria and Categories in Summarizing and Exploring The Research Data ; Analysis of Assessment Procedures in The Social Science Research. *Interdisciplinary Journal*, 58 (1):4109–15.
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. 2012. "Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa Dengan Kelompok Teman Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Konselor* 1(2).
- Fernanda, M, M., Sano, A., & Nurfarhanah. 2012. "Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar." *Konselor* 1(2):1–8.
- Fitri, E., Ifdil, & Neviyarni. 2016. "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 2(2):84.
- Hardiana, M., & Sano, A. 2019. "Student Discipline Levels on School Rules and Their Implications in Guidance and Counseling." *Jurnal Neo Konseling* 1(2):5. d
- Melisa, W., Khairani, & Sano, A. 2017. "Penerimaan Diri Remaja Di Panti Aisyiyah Nanggalo." *International Counseling and Education Seminar* 154–61.
- Nariza, Siska, Sano, A., & Zulkifli. 2017. "Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas Pelajaran Dengan Hasil Belajar Peserta Didik." *Seminar Konseling* (April):140–48.
- Nitami, M., Daharnis., & Yusri. 2015. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa." *Konselor* 4(1):1.
- Purwanti, W., Firman., & Sano, A. 2013. "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru Bk Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan." *Konselor* 2(1):347–53.
- Putra, S, A., Daharnis., & Syahniar. 2013. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa." *Konselor* 2(2):1–6.
- Putri, R, E., Ibrahim, I., & Sukma, D. 2013. "Hubungan Motivasi Dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling." *Konselor* 2(1):1–7.
- Sari, I., Marjohan, & Neviyarni. 2013. "Locus Of Control Dan Perilaku Menyontek Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Padang Ganting)." *Konselor* 2(1):267–72.
- Winata, P, P., Yusri., & Syahniar. 2017. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Remaja." *Prosiding* (April):135–39.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusza, S., Firman., & Daharnis. 2018. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Simulasi Dalam Meningkatkan Kohesi Sosial." 1–6.